

TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENANGANI MEMBOLOS SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK

Regita Nur Cahyani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
regita.20071@unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Membolos merupakan suatu bentuk kenakalan yang dilakukan pada remaja, dimana siswa tidak mau masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan, prosedur, dan strategi *self management* untuk mengurangi membolos sekolah. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Sepuluh artikel digunakan sebagai data penelitian primer, dan strategi penelitiannya adalah tinjauan pustaka. Standar pemilihan artikel adalah memenuhi dua faktor, diarahkan dalam dekade terakhir. Pengumpulan data menggunakan artikel, analisis data menggunakan metode analisis isi kemudian instrumen penelitian menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Sasarannya adalah peserta didik yang mengikuti konseling teknik manajemen diri ditingkat sekolah menengah yang menunjukkan kebiasaan membolos; (2) Teknik eksekusi dalam penelitian ini sebagian besar mencakup observasi diri, umpan balik yang mendorong, kontrak diri, ketenangan, dan tindak lanjut; dan (3) Pelaksanaan strategi manajemen diri yang efektif untuk mengurangi membolos sekolah. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas strategi manajemen diri dalam mengatasi membolos siswa.

Kata Kunci: membolos sekolah, teknik *self management*, studi literatur.

Abstract

Truancy is a form of delinquency committed by teenagers, where students do not want to go to class to attend lessons. This research aims to identify goals, procedures and self-management strategies to reduce school truancy. The research strategy used is literature study. Ten articles were used as primary research data, and the research strategy was a literature review. The standard for selecting articles is to meet two factors, directed in the last decade. Data collection uses articles, data analysis uses content analysis methods and then research instruments use documentation. Research results: (1) The targets were students who took part in self-management technical counseling at the secondary school level who showed a habit of skipping classes; (2) Execution techniques in this study mostly include self-observation, encouraging feedback, self-contracting, calmness, and follow-up; and (3) Implementation of effective self-management strategies to reduce truancy from school. It is recommended for future researchers to test the effectiveness of self-management strategies in dealing with student truancy.

Keywords: skipping school, self-management techniques, literature study

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan berperan sebagai usaha memberantas kebodohan, memutus rantai kemiskinan masyarakat, menaikkan derajat hidup masyarakat secara menyeluruh dan membangun derajat bangsa dan negara (Ustama 2009). Berdasarkan tujuan pendidikan di Indonesia idealnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mampu untuk mendorong serta meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya.(Ustama 2009) Upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang ideal tentunya perlu didukung penuh dengan kehadiran dan keaktifan siswa selama mengikuti

serangkaian belajar mengajar di sekolah. Pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik atau guru dalam upaya meningkatkan kreativitas, mengembangkan potensi serta meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Keaktifan peserta didik itu sendiri demi mewujudkan serangkaian proses pembelajaran dengan baik baik dan efektif sehingga nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai.(Mallisa 2019)

Perilaku membolos merupakan bagian dari banyak jenis kasus kenakalan pada remaja (Ustama 2009). Sekolah adalah tempat siswa berhak memperoleh sebuah pendidikan serta tempat siswa mampu memperbaiki perilaku buruk menjadi tingkah laku yang lebih

mulia/baik. Seandainya perilaku membolos sekolah tidak diberikan perlakuan dan diabaikan terus-menerus nantinya dapat berdampak buruk terhadap moral dan menjadi kebiasaan buruk peserta didik untuk terus membolos sekolah. (Hariyanto 2019)

Perilaku membolos pada peserta didik berdampak buruk terhadap prestasi belajar. Hal itu bisa diketahui bahwa peserta didik memiliki nilai dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena tertinggal materi pelajaran dikelas sebab sering tidak masuk sekolah (Damayanti and Setiawati 2013). Menurut Prayitno dan Amti (2018) dampak perilaku membolos pada siswa yang mungkin diakibatkan oleh perilaku membolos: a) menurunnya motivasi belajar mata pelajaran; b) ketidakmampuan untuk mengerjakan ujian dengan baik; c) hasil belajar yang kurang relevan dengan kemampuan siswa; d) kegagalan untuk maju di kelas; e) tertinggal dari siswa lain dalam materi pelajaran yang seharusnya diikuti dengan benar; dan d) dikeluarkan dari sekolah. Maka dari itu, permasalahan tersebut harus dengan segera diberikan bantuan atau perlakuan khusus dari guru BK di sekolah dalam rangka mendisiplinkan siswa di sekolah. (Prayitno & Amti 2018)

Menurut Mustaqim dan Wahib (Rahayu, Hendriana, and Fatimah 2020) karakteristik siswa yang memiliki kebiasaan membolos antara lain: a) kerap tidak datang untuk belajar di sekolah, b) kurang menyimak pendidik di kelas, c) hasil belajar kurang sesuai dengan kemampuan siswa, d) pergi dari sekolah sebelum jamnya, e) kurang bertanggung jawab atas tugasnya, f) tidak minat dengan pelajaran sekolah, g) lebih membaur dengan teman lainnya, h) kurang minat terhadap cita-cita untuk masa depan, i) sering telat, j) menolak aturan sekolah, k) meninggalkan tugas sekolah, l) kurang menghargai guru di sekolah.

Menurut Salahuddin (Fitriani 2021) gejala peserta didik yang membolos terhadap serangkaian proses belajar mengajar misalnya meninggalkan jam pelajaran, melupakan tugas sekolah, menyalahi peraturan kelas, tidak menghormati guru ketika pelajaran berlangsung. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk menangani masalah tersebut adalah konseling serta salah satu teknik yang dapat digunakan ialah teknik manajemen diri. Gie dalam (Nurin 2021) “Manajemen diri artinya mendorong diri untuk maju, mengelola seluruh unsur potensi diri, mengendalikan kemampuan guna meraih sesuatu yang diinginkan dan menumbuhkan aspek kehidupan pribadi supaya semakin baik”. Manajemen diri dapat dikembangkan oleh diri sendiri dengan dukungan serta inspirasi. Ketika seseorang mampu mengendalikan pemikiran, perasaan dan perilaku kita dapat disimpulkan bahwa individu tersebut

merangkum pengelolaan diri yang baik. (Sunahwa dan and Warsito 2019).

Cormier dan Cormier (dalam Retnowulan & Hadi warsito 2013), “manajemen diri merupakan siklus konseli dapat melakukan perubahan terhadap tindakannya sendiri menggunakan satu strategi atau campuran” hal itu menyiratkan bahwa manajemen diri merupakan sebuah siklus dimana klien mengkoordinasikan perilakunya sendiri dan memanfaatkan satu strategi atau gabungan prosedur. Sejalan dengan pendapat (Nursalim, 2013:149) manajemen diri adalah strategi perubahan perilaku di mana klien mengkoordinasikan perubahan dalam caranya sendiri dalam berperilaku dengan prosedur atau perpaduan strategi yang bermanfaat.

Mahoney & Thoresen (Puspitasari 2018) mengatakan bahwa manajemen diri menyangkut kesadaran dan kemampuan untuk mengawasi kondisi-kondisi sekitar yang mempengaruhi cara berperilaku individu. Soetarlinah (Purwanta 2012) mengkarakterisasi pentingnya manajemen diri sebagai suatu tahap di mana seorang individu dapat mengkoordinasikan atau mengendalikan cara berperilakunya sendiri, sehingga individu dapat langsung terlibat dengan beberapa latihan (komponen) dasar, termasuk menentukan perilaku sasaran, mengamati cara dia berperilaku, memegang bagian dalam keputusan yang akan diambil, memilih strategi yang ditetapkan dan menilai kelayakan strategi tersebut.

Komalasari (Isnaini & Taufik, 2015) Strategi manajemen diri merupakan strategi untuk perubahan perilaku dengan pengkondisian serta memonitor yang dilakukan klien tersebut atas dirinya sendiri dalam kegiatan latihan memonitor diri, pengontrolan stimulus serta *reward* diri atas capaian tugas yang sudah dilakukan guna memenuhi tugas perkembangan dengan baik. Strategi manajemen diri merupakan seperangkat aturan dan usaha untuk melatih bantuan secara profesional kepada seseorang dengan harapan bahwa mereka dapat meningkatkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan mampu mengatasi berbagai hambatan dengan menerapkan standar atau strategi seperti: observasi diri (*self monitoring*), semangat umpan balik (penghargaan diri sendiri), kewajiban/komitmen atas dirinya dan penguasaan pada stimulus. (Budiman, Nandang dan Nurzaakiyah 2005).

Jadi dapat diartikan bahwa teknik *self management* (manajemen diri) merupakan melakukan strategi perubahan perilaku di mana siswa dapat membimbing dirinya sendiri untuk melakukan perubahan dalam cara berperilakunya sendiri, mendukung siswa untuk dapat mengkoordinasikan kegiatan belajarnya sendiri dan dapat bertindak dapat diandalkan untuk segala jenis kegiatannya, sehingga kelak dapat mencapai kebebasan,

terlebih lagi bisa mengantisipasi masa depan dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi literatur yang bisa disebut Systematic Literature Review (SLR). Menurut Kitchenham (2004), yakni sebuah cara yang dimanfaatkan pada penelitian yang bertujuan untuk mencari ulasan, dari beberapa penelitian yang sudah ada yang membahas tentang fenomena khusus atau yang menarik. Hal itu sepadan dengan pendapat Siswanto (2010) bahwa Systematic Literature Review (SLR), ditinjau secara sistematis yang bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkait. Bahwa tinjauan sistematis dapat dimanfaatkan sangat berguna untuk menggabungkan sejumlah temuan penelitian terkait untuk menghasilkan gambaran yang lebih matang dan seimbang bagi para pengambil keputusan. SLR salah satu metode penelitian, dengan alasan bahwa ilmuwan perlu memperkenalkan penelitian terkait lainnya yang terkait dengan penggunaan teknik manajemen diri untuk mengurangi membolos siswa.

Systematic Literature Review (SLR) dapat memudahkan para ilmuwan memperluas wawasannya mengenai seputar fenomena, masalah serta bidang yang dianalisis. Menurut Zed (Azzahra, Susilo, and Suryawati 2022), Pada pengumpulan data terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: menyiapkan peralatan; membuat bibliografi yang berfungsi, mengendalikan waktu serta membaca penelitian serta menulis. Kemudian terdapat kegiatan dalam membuat kesiapan untuk laporan yakni: mengarahkan penyaringan informasi serta penyelidikan informasi, mengumpulkan hasil laporan penelitian. dan penilaian dan pementakan postulasi. Sepuluh artikel nasional dan internasional menjadi data penelitian primer. Artikel tersebut harus memenuhi kedua variabel tersebut dan telah dilakukan dalam sepuluh tahun terakhir. Dokumentasi juga digunakan dalam teknik pengumpulan data, seperti teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pelaksanaan teknik manajemen diri Berdasarkan informasi dari 10 artikel yang dapat diakses, fokus penyelenggaraan teknik manajemen diri dapat dilakukan pada berbagai tingkatan jenjang, mulai dari SMP, SMA dan SMK. Tujuan pelaksanaan teknik manajemen diri disajikan pada Tabel 1. Fokus Penyelenggaraan teknik manajemen diri.

No	Sasaran Penerapan <i>Self Management</i>
1	Konseli sasaran yakni 4 peserta didik MA yang mempunyai skor tinggi dalam masalah membolos sekolah
2	Terdapat 6 konseli yang mana merupakan pelajar aktif yang memiliki kebiasaan membolos tinggi.
3	Sebanyak 20 konseli yang mana merupakan pelajar aktif kelas kelas XII-TSM Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1

No	Sasaran Penerapan <i>Self Management</i>
	Pogalan Kota Trenggalek
4	Subjek penelitian yakni 4 siswa aktif kelas XII-IIS.4 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Astanajapura yang merupakan siswa sering membolos dengan katogori tinggi.
5	Konseli penelitian sebanyak 6 siswa SMA Negeri 1 Suralaga yang memiliki kebiasaan mmebolos.
6	Ada sebanyak 6 siswa yang diberikan mediasi berupa pelaksanaan kegiatan konseling dengan setting kelompok menggunakan strategi manajemen diri.
7	Terdapat 20 siswa yang menjadi sasaran dalam penurunan membolos sekolah dengan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik manajemen diri.
8	Sasaran penelitian yakni siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah.
9	Siswa yang memiliki perilaku membolos tinggi
10	Terdapat 5 subjek yang merupakan siswa di Madrasah Aliyah mendapat mediasi dari konselor yakni layanan konseling individu dengan teknik <i>self management</i> .

Teknik untuk Melakukan teknik self management mbingkai cara yang diambil oleh para analis untuk melakukan teknik *self management* guna mengatasi perilaku yang masih ada. Pelaksanaan mediasi dilakukan dalam berbagai pertemuan, dari 3 sesi sampai 5 sesi. Secara lengkap, sistem pelaksanaan Teknik menejemen diri disajikan pada Tabel 2.

No	Langkah Pelaksanaan Teknik <i>Self Management</i>
1	Intervensi dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, dengan pertemuan konseling tidak dipaparkan
2	Konseling dilakukan sebanyak 5 sesi yakni, assesment, goal setting, penerapan teknik, evaluasi pengakhiran dan feedback
3	Konseling dilakukan sebanyak 2 siklus pada penelitian tindakan
4	Tahap konseling yang dilakukan yakni 4 pertemuan; tahap assesment, goal setting, penerapan teknik, evaluasi terminasi
5	Perlakuan dilakukan 4 kali sesi pertemuan; penetapan tujuan penilaian, praktik teknik, evaluasi dan terminasi
6	Konseling teknik <i>self management</i> dilaksanakan selama lima kali pertemuan; Rasional treatment, eksplorasi masalah, monitor diri, <i>self evaluation</i> , serta memberikan prngukuh, penghilangan dan <i>punishment</i> .
7	Perlakuan diterapkan dalam 2 siklus dengan tahapan konseling yakni; assesment, penentuan tujuan konseling, penerapan teknik <i>self management</i> , evaluasi terminasi.
8	Langkah teknik manajemen diri antara lain; memilih tujuan, menterjemahkan tujuan, pemantauan diri, membuat rencana perubahan dan evaluasi
9	Tahapan yang dilakukan yakni pembinaan hubungan, rasional treatment, identifikasi masalah, pelaksanaan teknik <i>self management</i> , <i>self reward</i> , evaluasi.
10	Menganalisis tujuan konseling, menafsirkan tujuan, pemantauan diri, menentukan daftar rencana perubahan, serta tindakan evaluasi.

Kemajuan pelaksanaan teknik manajemen diri dapat mengatasi perilaku kebiasaan membolos siswa bisa tercapai dengan beragam sasaran penelitian. Keberhasilan penerapan teknik manajemen diri dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Kemajuan Pelaksanaan Teknik Manajemen Diri
----	--

No	Kemajuan Pelaksanaan Teknik Manajemen Diri
1	Teknik manajemen diri untuk menangani membolos terbukti berpengaruh dalam penurunan membolos sekolah.
2	Terdapat perubahan perilaku membolos yang membaik setelah dilakukan mediasi berupa konseling individual menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik <i>self management</i> .
3	Implementasi konseling individu pendekatan behavior pada perilaku membolos yang tinggi dapat menurun secara signifikan.
4	Adanya perubahan siswa yang sering membolos setelah konseling menggunakan pendekatan behavior dengan teknik <i>self management</i>
5	Perilaku membolos yang kerap dilakukan siswa setelah diberi bantuan layanan konseling individu menggunakan teknik manajemen diri yang hasilnya terdapat penurunan frekuensi membolos siswa.
6	Layanan konseling kelompok teknik <i>self management</i> terbukti berpengaruh atas penurunan frekuensi membolos yang ditunjukkan dengan adanya data post test dan pretest
7	Implementasi konseling individu menggunakan pendekatan behavior dengan teknik manajemen diri dapat menurunkan perilaku membolos sekolah
8	Pelaksanaan konseling dengan teknik manajemen diri bisa mengurangi membolos sekolah telah dilakukan dengan baik dan terjadi penurunan frekuensi membolos pada siswa
9	Peserta didik yang sering membolos sekolah.
10	Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik manajemen diri terjadi perubahan perilaku siswa yang sering membolos

Setiap siswa yang dilakukan mediasi konseling dengan strategi manajemen diri yang dilaksanakan selama tiga sampai lima kali pertemuan sesuai dengan tahapan proses teknik *self management* menurut Cormier dan Cormier (Nursalim, 2013) ada tiga strategi atau prosedur, yakni tahap observasi diri/*self monitoring*, tahap mengatur lingkungan serta hadiah terhadap diri sendiri. Perlakuan strategi *self management* bisa dilakukan pada siswa pada berbagai jenjang sekolah. Seperti pada jenjang Sekolah menengah awal, atau akhir. Sesuai dengan penelitian oleh (Himmah 2019) layanan konseling kelompok disertai dengan strategi manajemen diri pada menunjukkan penurunan kecenderungan bolos sekolah oleh siswa di jenjang sekolah menengah, dengan rata-rata hasil *posttest* sebesar 104,50 dibandingkan dengan tingkat *pretest* sebesar 132,87. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan telah terjadi pergeseran perilaku kelas. Selain itu penelitian oleh Rahma, Oktavia, and Sholichah (2022) juga melakukan penelitian dan melaporkan temuannya. Penelitian bertajuk “Teknik Manajemen Diri untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa MA” telah dipublikasikan. Mencari tahu bagaimana strategi manajemen diri mempengaruhi perilaku siswa adalah tujuan dari penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Islam kelas 11. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan keterampilan manajemen diri kepada siswa dapat membantu mereka

berperilaku kurang membolos. Hasil data *posttest* sesudah dilakukan perlakuan yaitu bantuan layanan konseling individual dengan teknik manajemen diri lebih rendah dibandingkan dengan hasil *pretest*. Inilah yang dapat menjadi acuan dalam melihat perubahan data antara sebelum dan sesudah dilakukan mediasi terdapat penurunan pada perilaku membolos siswa.

PENUTUP

Simpulan

Sasaran pelaksanaan teknik manajemen diri untuk mengatasi perilaku pembolosan sekolah adalah siswa yang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah dan sekolah kejuruan. Sistem pelaksanaan pelaksanaan dilaksanakan untuk memberantas kebiasaan membolos yang dilaksanakan dengan berbagai prosedur, total pertemuan dan durasi. Pemantauan diri, penguatan positif, kontrak diri, pengendalian diri, dan tindak lanjut merupakan prosedur penerapan manajemen diri untuk memerangi pembolosan sekolah. Hasil dari pelaksanaan teknik manajemen untuk mengatasi ketidakhadiran di sekolah telah menghasilkan penurunan besar dalam tingkat kenakalan sekolah. Teknik *self management* dapat dijadikan salah satu pilihan teknik konseling untuk menanggulangi permasalahan khususnya untuk mengurangi permasalahan membolos.

Saran

Saran yang bisa diberikan bagi Guru BK dapat melakukan dan memberikan layanan konseling teknik manajemen diri untuk mereduksi perilaku membolos pada peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Selain itu penelitian selanjutnya bisa melakukan analisis pelaksanaan atau pengembangan produk pendukung teknik manajemen diri untuk mereduksi perilaku membolos pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Lulu, Agus Tri Susilo, and Citra Tectona Suryawati. 2022. “Self-Management Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik: Studi Kepustakaan.” *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 6 (2): 92.
- Budiman, Nandang dan Nurzaakiyah, Siti. 2005. “Teknik Self Management Dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder.” *Chemical Reviews* 105 (18): 3167–96.
- Damayanti, Fenny Annisa, and Denok Setiawati. 2013. “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya the Study of Bad Behaviour of Skipping the Class Private School At Surabaya.” *Bk Unesa* 03: 454–61.
- Fitriani. 2021. “Teknik Self Management Untuk Perilaku,” no. 1: 1–9.
- Hariyanto. 2019. “Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior

- Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas Xii Tsm Smk Pgri 1 Pogalan Trenggalek.” *SPEED Journal: Journal of Special Education* 3 (1): 19–27.
- Himmah, F. 2019. “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Penurunan Perilaku Membolos.” *BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf*.
- Isnaini, Faiqotul, and Taufik. 2015. “Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16 (2): 33–42.
- Mallisa, Febrina Choty. 2019. *Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambay Siswa Di SMP Negeri 33 Makassar*.
- Nurin, Nurul Fauqan. 2021. “Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.” *Pendidikan* 10 (1): 6.
- Nursalim, M. 2013. “Strategi & Intervensi Konseling.” *Akademia Permata*.
- Prayitno & Amti, Erman. 2018. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 4th ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanta, Edi. 2012. “Buku Modifikasi Perilaku (Isbn 978-602-229-151-0).Pdf.”
- Puspitasari, Yeni Sukma Dian. 2018. “Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smp Tesis.”
- Rahayu, Wulan Dwiyantri, Heris Hendriana, and Siti Fatimah. 2020. “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3 (3): 99.
- Rahma, Eriska, Citrawanti Oktavia, and Ima Fitri Sholichah. 2022. “Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI.” *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 6 (2): 123.
- Retnowulan & Hadi warsito. 2013. “Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home.” *Jurnal BK UNESA*, 335–40.
- Sunahwa dan, and Hadi Warsito. 2019. “Penggunaan Strategi Self Management Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Lingkungan Pesantren” 2 (3): 386–94.
- Ustama, Dicky Djatnika. 2009. “Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan.” *Dialogue* 6 (1): 1–12.